

**IMPLEMENTASI AJARAN *PUTRA SESANA*  
DALAM MENANAMKAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK  
KELAS V TAHUN PELAJARAN 2024/2025  
DI SEKOLAH DASAR MARADIKA  
DENPASAR**

Oleh:

<sup>1</sup> Kadek Sudiarta, <sup>2</sup>I Ketut Tanu, <sup>3</sup>I Ketut Gunarta

<sup>123</sup> Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar  
e-mail : [<sup>1</sup>sudiarta.spdh@gmail.com](mailto:<sup>1</sup>sudiarta.spdh@gmail.com)

*Article Received:* 10 Juni 2025 ; *Accepted:* 24 September 2025 ; *Published:* 1 Oktober 2025

**Abstrak**

Membangun karakter anak yang budi pekerti merupakan tujuan dari Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik oleh orang tua sehingga mampu menjadi anak yang suputra tidak hanya memiliki pengetahuan yang bagus tapi juga memiliki karakter yang baik. Salah satu ajaran agama Hindu yang diyakini mampu memberikan pedoman bagi orang tua maupun pendidik dalam mendidik anak-anak sehingga memiliki karakter yang baik yaitu ajaran Putra Sesana yang diterapkan di SD Mahardika Denpasar, sehingga layak diteliti dengan judul “Implementasi Ajaran Putra Sesana dalam Menanamkan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas V di SD Mahardika Denpasar. Studi dokumntasi, dan kepustakaan, informan dijang dengan purposive sampling dan Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif dengan prosedur reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarka analisis data ditemukan (1) Bentuk implementasi ajaran Putra Sesana, seperti; a) Implementasi ajaran Putra Sasana kepada Guru Rupaka; b) Impelementasi ajaran Putra Sasana kepada Guru Pengajian; c) Implementasi ajaran Putra Sasan kepada Guru wisesa; d) Implementasi ajaran Putra Sasana kepada Guru Swadyaya. (2) Hambatan yang dihadapi terbagi menjadi dua yaitu factor internal seperti; a) Kurangnya pemahaman guru tetag ajaran Putra Sesana; b)Tantangan konsistensi dalam pembiasaan; c) Kesadaran terhadap pentingnya Budi Pekerti. Faktor eksternal seperti; a) Kurangnya dukungan orang tua; b)Pengaruh lingkungan dan Media social; (3) Implikasi dari implementasi ajaran Putra Sesana memberikan implikasi kepada peserta didik, pendidik dan orang tua.

Kata Kunci: Budi Pekerti, Implementasi, *Putra Sesana*.

## I. PENDAHULUAN

Kakawin Budi pekerti merupakan gambaran dari etika, norma kesopanan, Susila, serta tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, banyak pihak yang menginginkan adanya peningkatan dan perbaikan dalam penerapan Pendidikan budi pekerti di Lembaga Pendidikan. Hal tersebut didasarkan oleh beberapa factor penting salah satunya adalah bahwa Indonesia saat ini tengah mengalami kehilangan jati diri atau krisis karakter yang telah terbentuk selama berabad-abad, seperti keramah tamahan, tenggang rasa, kesopanan, kerendahan hati, gotong royong, keikhlasan, solidaritas, dan kebersamaan, yang perlahan mulai terkikis.

Ajaran *Putra Sesana* merupakan ajaran tentang etika yang berisikan aturan yang harus diikuti atau larangan yang harus dihindari oleh seorang anak kepada orang tuanya, peserta didik terhadap gurunya di sekolah, pasaraman, maupun masyarakat. Aturan atau norma ini merupakan hal penting bagi anak sebagai petunjuk untuk mengabdikan diri dan membantu mereka mencapai perkembangan mental yang lebih baik. Aturan tersebut berfungsi sebagai anjuran atau larangan yang perlu diperhatikan agar anak atau peserta didik terhindar dari dosa. Dengan demikian, *Putra Sesana* merupakan ajaran moral dan etika yang mengatur tata pergaulan dengan orang tua (*Guru Rupaka*), guru (*Guru Pengajian*), masyarakat/pemerintah (*Guru wisesa*) dan Ida Sang Hyang Widhi/Tuhan (*Guru Pengajian*).

Implementasi ajaran *Putra Sesana* merupakan salah satu bentuk upaya untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu menjadi anak yang suputra hormat dan berbakati kepada orangtua, guru, pemerintah dan Tuhan yang merupakan sebagai tanggung jawab sebagai seorang anak. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah kajian penelitian berjudul “Implementasi Ajaran *Putra Sesana* dalam menanamkan budi pekerti peserta didik

kelas V SD tahun ajaran 2024/2025 di SD Mahardika Denpasar”.

## II. METODE

Penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur pengukuran atau kuantitatif. Peneliti ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkap secara lebih terperinci bagaimana bentuk implementasi ajaran *Putra Sesana* dalam menanamkan budi pekerti peserta didik kelas V tahun pelajaran 2024/2025 di SD Mahardika Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Mahardika Denpasar yang berlokasi di Jl. I Gusti Ngurah Rai, No.32. Kesiman Kertalangu, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa sumber data yang sifatnya mendukung keperluan dari data primer seperti, artikel, jurnal, buku-buku, dokumen sekolah serta situs di internet yang telah terpublikasi dan berkaitan dengan penelitian ini. Penyajian analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu; pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/ verification). penyajian hasil analisis data akan dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan memfokuskan pada keutuhan struktural.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai hasil dari kemajuan peradaban suatu bangsa yang dikembangkan melalui pandangan hidup, nilai, dan norma masyarakatnya. hal tersebut sebagai dasar filosofi Pendidikan/ sebagai cita-cita dan tujuan Pendidikan bangsa. Pendidikan

juga mencerminkan bagaimana warga negara berpikir dan bertindak secara turu temurun yang kemudian diteruskan kepada generasi berikutnya (Ihsan, 2021). Dalam kaitannya dengan Pendidikan agama, Pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Hindu, guna mencapai hidup yang harmonis, rukun dan damai. Melalui nilai-nilai ajaran Agama Hindu diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kepribadian luhur dan budi pekerti yang baik, karena tanpa karakter yang baik, Pendidikan tidak akan memberikan manfaat yang maksimal (Adnyana, 2024). Budi pekerti menjadi gambaran dari etika, norma kesopanan, Susila, serta tingkah laku anak dalam kehidupannya sehari-hari.

Putra Sasana merupakan aturan yang harus diikuti atau larangan yang harus di jauhi oleh seorang anak terhadap orang tuanya atau oleh seorang peserta didik terhadap gurunya baik di lingkungan ruma maupun sekolah. ajaran Putra Sasana mengajarkan bagaimana seorang anak harusnya bersikap dan berperilaku terhadap keempat guru (Catur Guru) tujuannya adalah untuk membentuk karakter yang baik, berbudi pekerti dan menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, ajaran ini berisi tentang kewajiban seorang putra kepada orang tua /Guru Rupaka dengan cara hormat, bhakti dan menghargai orang tua. Cara belajar yang baik, patuh pada guru yang merupakan Kewajiban kepada seorang Guru Pengajian. Sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta melaksanakan ajaran agama yang merupakan bhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Guru Swadyaya) dan Sikap gotong royong, mentaati aturan dan tata tertib di lingkungan masyarakat yang merupakan bhakti kepada pemerintah /Guru wisesa (Wiryan, 2018).

Implementasi ajaran Putra Sasana yang diwujudkan kepada Catur Guru yakni kepada Guru Rupaka dengan cara menghormati orang tua yang merupakan kewajiban suci dalam ajaran Hindu yang tidak

boleh diabaikan. Sikap hormat tidak hanya menunjukkan sifat dan etika social, tetapi juga merupakan sikap bhakti dan bentuk pelaksanaan dharma pribadi. selain sikap hormat dan bhakti hal lainnya dapat berupa perilaku membantu/menolong, berbicara yang sopan serta peduli kepada orang tua yang sudah melahirkan kita. Kepada Guru Pengajian yang merupakan guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, Guru Pengajian tidak hanya sekadar pendidik formal melainkan juga sebagai pembimbing moral, etika dan spiritual yang bertugas membentuk karakter luhur siswa agar seimbang antara kecerdasan intelektual dan kebajikan rohani kewajiban seorang anak kepada Guru Pengajian yakni sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan guru, rajin dan disiplin serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Implementasi ajaran Putra Sasana kepada Guru wisesa diwujudkan dalam bentuk ketaatan kepada pemerintah Guru wisesa dalam ajaran Hindu tidak hanya berifat administrative tetapi juga berifat moral dan spiritual. seorang pemimpin tidak sekadar bertugas mengatur pemerintah tetapi juga pelaksana dharma dan bertanggung jawab menjaga harmoni antara manusia, alam dan Tuhan. kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib merupakan wujud sikap hormat dan bhakti kepada Guru wisesa. Implementasi ajaran Putra Sasana kepada Guru Swadyaya diwujudkan dengan cara melaksanakan pembiasaan setiap hari melaksanakan persembahyangan sebelum pembelajaran, melaksanakan kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga, membiasakan berdoa sebelum makan yang merupakan usaha pembentuk karakter religius sejak dini.

Hambatan yang dialami dalam implementasi ajaran Putra Sasana berasal yang berasal dari internal yakni tidak adanya konsistensi dalam pembiasaan antara teori yang diberikan di kelas dan perilaku yang didapat di lingkungan sekolah maupun di rumah hal ini yang menyebabkan kebingungan karena mendapat pesan yang



berbeda dari guru terkait nilai-nilai yang diajarkan. Kesadaran terhadap pentingnya Budi Pekerti oleh peserta didik masih kurang hal ini dapat dilihat dari minatnya yang kurang terhadap nilai-nilai budi pekerti. Kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik dalam penerapan nilai seperti gotong royong atau empati terhadap sesama masih belum sering dilaksanakan. Sedangkan hambatan yang berasal dari eksternal yakni kurangnya dukungan orang tua perbedaan pola Pendidikan yang didapatkan di sekolah dengan di rumah bahkan beberapa orang tua masih kurang menyadari bahkan abai terhadap peran mereka dalam mendidik anak-anak mereka tentang budi pekerti dan nilai-nilai moral terkait dengan ajaran Putra Sasana. Pengaruh media sosial dan lingkungan sangat menghambat penerapan ajaran Putra Sasana peserta didik hanya berinteraksi dengan keluarga dan teman sekelasnya saja di dunia globalisasi saat ini interaksi manusia tidak terbatas oleh ruang, waktu dan tempat sehingga peserta didik dapat mengakses informasi apapun dengan mudah tanpa batas tentu hal ini akan sering bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam implementasi ajaran Putra Sasana dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan sosialisasi untuk peserta didik dengan melibatkan pihak eksternal dalam memberikan pemahaman terkait Pendidikan etika maupun karakter semakin banyak pemahaman yang dimiliki peserta didik maka anak akan mulai terbiasa dengan perilaku-perilaku baik. Sekolah juga berupaya meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dengan cara mengadakan parenting, kerjasama antara orang tua dan sekolah sangatlah diperlukan agar perkembangan anak dapat dipantau dan distimulasi secara maksimal untuk menciptakan pola Pendidikan yang berkesinambungan antara rumah dan sekolah. Memberikan contoh dan teladan menjadi peran guru dalam pembelajaran karena mereka bukan

hanya menjadi pendidik tetapi guru juga memiliki kewajiban untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan teladan dan model yang bisa ditiru dan dilaksanakan dalam kehidupannya.

Implikasi dari implementasi dari ajaran Putra Sasana disampaikan oleh guru, orang tua dan perubahan yang terjadi kepada peserta didik. Implikasi terhadap guru ajaran ini tidak hanya membantu guru dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi dapat mempengaruhi juga terkait tata cara guru mengajar dan berinteraksi kepada peserta didik itu sendiri karena setiap tindakan dari guru merupakan contoh yang akan ditiru oleh peserta didik. Sehingga guru juga harus belajar untuk senantiasa menjaga etika dalam bertindak. Implikasi bagi orang tua ajaran Putra Sasana memberikan implikasi yang sangat signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah terutama adanya peningkatan perilaku sopan santun dan empati, disiplin dan tanggung jawab, serta hubungan sosialnya yang sangat dirasakan oleh orangtua peserta didik. Implikasi ajaran Putra Sasana terhadap peserta didik memberikan dampak yang sangat positif yakni perilaku lebih disiplin, menghormati teman dan guru, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

#### **IV. SIMPULAN**

Implementasi ajaran Putra Sasana dalam menanamkan budi pekerti peserta didik kelas V tahun pelajaran 2024/2025 di SD Mahardika Denpasar ada empat bentuk implementasi dari ajaran Putra Sasana yakni sikap hormat dan bakti yang ditujukan kepada Catur Guru (Guru Rupaka, Guru Pengajian, Guru Wisesa dan Guru Swadyaya). Hambatan dan implikasi implementasi ajaran Putra Sasana dalam menanamkan budi pekerti peserta didik kelas V tahun ajaran 2024/2025 di SD Mahardika Denpasar ditemukan dari dua





faktor yakni faktor internal dari peserta didik dan guru sedangkan factor eksternal berasal dari orang tua dan lingkungan. Implikasi dari implementasi ajaran Putra Sesana dalam menanamkan budi pekerti peserta didik kelas V tahun pelajaran 2024/2025 mampu membentuk karakter peserta didik seperti lebih bertanggung jawab, religius dan disiplin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Made D.B. (2024). *Membangun Kepribadian Budi Pekerti Luhur Melalui Penerapan Ajaran Agama Hindu*. Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 114-124
- Ardha, Sang Kompyang. (2020). *Pola Pendidikan Budi Pekerti pada Pasraman Widya Guna di Desa Anglubaran Kecamatan Susut Kabupaten Bangli*. (Tesis). Denpasar Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
- Hariawan. I Nyoman U. E., Dkk. (2021). *Implementasi Lontar Putra Sesana Dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Konsep Pendidikan*. Jurnal Program Studi Magister Pendidikan Agama Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kaelan, H. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Acara dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Keramas, D. T. (2008). *Putra Sesana Sistem Pendidikan Demi Ajeg Bali*. Denpasar: PT Paramita.
- Lestari, I.A.D & Sutriyanti, N.K. (2020). *Implementasi Pembelajaran Catur Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik*. Jurnal Penelitian Agama Hindu, 4 (1), 81-90.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiharta, I. S., & Herawan, K. D. (2023). *Pendidikan Pradiksa Dalam Lontar Putra Sesana*. Sphatika : Jurnal Teologi, 14(2), 184-199.
- Wiryan, I. G. (2018). *Implementasi Ajaran Putra Sesana Melalui Instrumen. Prosiding -Seminar Nasional Agama, Adat, Seni Dan Sejarah Di Zaman Milenial*, 337-348.